

PENTINGNYA BUDAYA ORGANISASI BAGI SISWA

Ina Puspita Pandiangan

UPTD SDN 018091 Hessa Perlompongan, Indonesia

Email: inakisaran123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya budaya organisasi bagi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa karena ia membentuk lingkungan yang mendukung dan memotivasi, memfasilitasi proses belajar yang efektif, dan memperkuat keterampilan sosial serta emosional mereka. Dengan menetapkan nilai-nilai inti yang jelas, menerapkan kebijakan yang mendukung, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah, budaya organisasi dapat menciptakan suasana yang inklusif dan aman, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.

Kata Kunci: Budaya, Organisasi, Siswa

ABSTRACT

This research aims to describe the importance of organizational culture for students. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that a positive organizational culture in schools is essential for students' development because it creates a supportive and motivating environment, facilitates an effective learning process, and strengthens their social and emotional skills. By establishing clear core values, implementing supportive policies, and engaging the entire school community, an organizational culture can create an inclusive and safe atmosphere, where students feel valued and motivated to excel.

Keywords: Culture, Organization, Students

PENDAHULUAN

Kebiasaan berorganisasi di kalangan siswa merupakan elemen fundamental dalam pengembangan keterampilan pribadi dan sosial yang penting untuk masa depan mereka (Suryadi, 2007). Organisasi, dalam berbagai bentuknya baik itu klub sekolah, kelompok ekstrakurikuler, atau komunitas sosial menyediakan wadah bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Melalui keterlibatan dalam aktivitas organisasi, siswa memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membentuk karakter dan sikap mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pertama-tama, kebiasaan berorganisasi membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen waktu yang efektif. Dalam keseharian mereka, siswa sering

kali dihadapkan pada berbagai tugas dan tanggung jawab akademik serta non-akademik. Dengan bergabung dalam organisasi, mereka belajar bagaimana membagi waktu secara efisien antara tugas-tugas sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, dan kewajiban pribadi. Kemampuan ini sangat berharga karena dapat mengajarkan siswa untuk merencanakan dan mengatur prioritas dengan baik, suatu keterampilan yang akan mereka bawa ke dalam dunia kerja nanti.

Selain itu, keterlibatan dalam organisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari arti tanggung jawab dan komitmen. Mereka tidak hanya diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga harus menghadapi konsekuensi dari keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Hal ini membentuk sikap profesional yang penting, mengajarkan mereka pentingnya konsistensi dan etika kerja yang baik. Kesadaran ini membantu membentuk karakter yang solid dan mempersiapkan mereka untuk tantangan-tantangan yang lebih besar di masa depan (Asrin, 2021).

Berorganisasi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan. Dalam berbagai posisi dalam organisasi, seperti ketua atau sekretaris, siswa belajar bagaimana memimpin, mengambil keputusan, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan kepemimpinan ini sangat penting dalam setiap aspek kehidupan dan karier, karena kemampuan untuk memimpin dengan efektif dapat mempengaruhi kesuksesan dalam banyak bidang, mulai dari pekerjaan hingga kegiatan sosial.

Selain keterampilan kepemimpinan, berorganisasi juga memperkuat keterampilan komunikasi siswa. Mereka harus berinteraksi dengan berbagai pihak, menyampaikan ide secara jelas, dan mendengarkan umpan balik dengan baik. Kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat penting dalam lingkungan akademik dan profesional, karena komunikasi yang baik dapat mempengaruhi hubungan interpersonal serta efektivitas kerja tim (Herlambang, 2021).

Keterampilan kerja tim adalah keuntungan lain yang diperoleh siswa dari pengalaman berorganisasi. Dalam konteks organisasi, siswa belajar untuk bekerja sama dengan anggota tim yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda. Ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kolaborasi, toleransi, dan sinergi, yang semuanya merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan proyek dengan sukses.

Melalui organisasi, siswa juga dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat yang mungkin tidak mereka temui di dalam kelas. Kegiatan ekstra kurikuler yang ditawarkan oleh organisasi memberi mereka peluang untuk terlibat dalam seni, olahraga, atau kegiatan sosial, dan ini dapat membuka jalan bagi pengembangan diri yang lebih mendalam. Eksplorasi ini berkontribusi pada pembentukan identitas pribadi dan rasa percaya diri yang kuat. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam organisasi sering kali membawa siswa untuk berpartisipasi dalam proyek atau acara yang berdampak positif pada masyarakat (Napitupulu, 2019). Melalui kegiatan ini, mereka belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya memberikan kontribusi kepada komunitas. Kesadaran sosial ini membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang peduli dan aktif dalam upaya perbaikan sosial.

Siswa yang aktif dalam organisasi juga memiliki kesempatan untuk membangun jaringan sosial dan profesional yang berharga. Mereka berinteraksi dengan berbagai individu yang memiliki minat dan tujuan yang sama, membangun hubungan yang bisa mendukung mereka dalam kehidupan akademik dan karier masa depan. Jaringan ini sering kali membuka pintu untuk kolaborasi dan peluang baru yang bermanfaat.

Pengalaman berorganisasi juga menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dari praktik langsung dan studi kasus nyata, yang seringkali lebih efektif daripada hanya belajar teori di dalam kelas. Melalui pengalaman ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan teori dalam situasi nyata dan belajar bagaimana menghadapi serta mengatasi tantangan yang muncul.

Kemampuan problem-solving yang dikembangkan melalui organisasi juga sangat penting. Siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah secara kreatif dan inovatif. Proses ini mengajarkan mereka bagaimana menganalisis masalah, merancang strategi, dan menerapkan solusi yang efektif. Keterampilan ini sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan.

Kebiasaan berorganisasi juga mengajarkan siswa tentang adaptasi dan fleksibilitas. Mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan organisasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif sangat penting dalam dunia yang dinamis dan terus berubah, baik di tingkat pendidikan maupun di lingkungan kerja.

Pengalaman berorganisasi juga memperkuat etika kerja siswa. Mereka belajar mengenai nilai-nilai kerja yang penting, seperti disiplin diri, integritas, dan dedikasi. Pembentukan etika kerja yang kuat selama masa sekolah akan membantu siswa dalam menghadapi tuntutan profesional di masa depan dan membangun reputasi yang baik di lingkungan kerja.

Keterampilan presentasi dan berbicara di depan umum juga diasah melalui pengalaman berorganisasi. Siswa yang terlibat dalam organisasi sering kali diberikan kesempatan untuk mempresentasikan ide-ide mereka di depan publik atau panel. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai konteks profesional dan sosial, di mana keterampilan komunikasi publik yang baik dapat mempengaruhi kesuksesan individu (Suryadi, 2007).

Kebiasaan berorganisasi menawarkan berbagai manfaat yang mendalam dan luas bagi siswa. Melalui pengalaman ini, mereka memperoleh keterampilan dan sikap yang tidak hanya memperkaya kehidupan akademik mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang di masa depan. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk terlibat dalam organisasi merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi pustaka untuk meneliti pentingnya budaya organisasi bagi siswa melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang membahas pengertian dan implementasi budaya organisasi di lingkungan pendidikan. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana budaya organisasi mempengaruhi perkembangan pribadi dan akademik siswa, serta dampaknya terhadap keterampilan sosial dan profesional mereka. Melalui tinjauan literatur yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori-teori yang ada, membandingkan hasil temuan dari berbagai studi, dan menarik kesimpulan yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana budaya organisasi dapat ditingkatkan untuk mendukung kesuksesan siswa. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan budaya organisasi yang positif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan aspek krusial dalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan dan kesuksesan siswa (Gumilar, 2023). Budaya organisasi di sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang membentuk cara siswa, guru, dan staf berinteraksi dan berkolaborasi. Budaya yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa, sedangkan budaya yang negatif dapat menimbulkan tantangan dan hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengimplementasikan budaya organisasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pertama-tama, budaya organisasi yang baik di sekolah dapat membentuk iklim akademik yang kondusif bagi siswa. Ketika nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan saling menghargai diterapkan dengan konsisten, siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka. Budaya organisasi yang mendorong keunggulan akademik menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan berusaha keras dalam studi mereka. Selain itu, budaya organisasi yang positif mempengaruhi hubungan sosial antara siswa. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling menghormati. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antar siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kerjasama tim. Keterampilan ini sangat berharga karena mereka akan digunakan dalam konteks akademik dan di luar lingkungan sekolah, termasuk dalam lingkungan kerja di masa depan (Muktamar & Pinto, 2023).

Budaya organisasi yang inklusif dan mendukung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Lingkungan yang memperhatikan kesejahteraan mental dan emosional siswa membantu mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Ketika siswa merasa aman dan didukung secara emosional, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas sekolah dan menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif.

Selain itu, budaya organisasi yang kuat mempengaruhi motivasi dan semangat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah yang mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kurikulum akademik, seperti olahraga, seni, dan klub, membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Keterlibatan dalam aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga memperkuat keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu yang penting.

Budaya organisasi yang baik juga berdampak pada hubungan antara siswa dan guru. Dalam budaya yang mendukung, komunikasi antara siswa dan guru berjalan dengan lancar dan terbuka. Guru merasa lebih termotivasi untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan siswa, sementara siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kebutuhan dan tantangan mereka. Hubungan yang positif ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan memuaskan (Hasibuan & Hadijaya, 2024).

Implementasi budaya organisasi yang efektif juga mempengaruhi perkembangan kepemimpinan siswa. Sekolah yang memiliki budaya yang mendukung pengembangan kepemimpinan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam organisasi siswa dan proyek-proyek sekolah. Pengalaman ini

membantu siswa belajar tentang tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan keterampilan manajerial yang penting, yang bermanfaat dalam kehidupan akademik dan karier masa depan mereka.

Budaya organisasi yang mempromosikan etika kerja yang baik juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dalam lingkungan yang menekankan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, siswa belajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam perilaku mereka sehari-hari. Pembentukan karakter ini tidak hanya mempengaruhi cara siswa menghadapi tantangan akademik tetapi juga membentuk sikap mereka terhadap pekerjaan dan tanggung jawab di masa depan. Selain itu, budaya organisasi yang positif dapat membantu mengatasi masalah disiplin di sekolah. Dengan menetapkan norma dan harapan yang jelas tentang perilaku yang diterima, sekolah dapat mengurangi pelanggaran disiplin dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan produktif. Ketika siswa memahami harapan dan konsekuensi dari tindakan mereka, mereka lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan berperilaku dengan cara yang positif (Variyani et al, 2024).

Budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam membangun komunitas sekolah yang kuat. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif dan saling mendukung menciptakan rasa keterhubungan dan kebersamaan di antara siswa, guru, dan staf. Rasa komunitas ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana semua anggota merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada diri mereka sendiri.

Pentingnya budaya organisasi bagi siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Budaya yang positif dan mendukung berkontribusi pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, serta membentuk karakter dan keterampilan yang akan mereka bawa sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, pengembangan dan pemeliharaan budaya organisasi yang baik di sekolah merupakan investasi penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan memotivasi.

Upaya Sekolah dalam Membentuk Budaya Organisasi

Upaya sekolah dalam membentuk budaya organisasi yang positif merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Budaya organisasi yang kuat di sekolah tidak hanya mempengaruhi iklim akademik tetapi juga hubungan sosial, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membentuk budaya organisasi yang efektif, disertai dengan contoh-contohnya.

Pertama-tama, penetapan nilai dan visi yang jelas adalah langkah awal dalam membentuk budaya organisasi di sekolah. Sekolah perlu menetapkan nilai-nilai inti dan visi yang mencerminkan tujuan dan harapan mereka. Misalnya, Sekolah Internasional Jakarta menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberagaman, dan tanggung jawab dalam visi mereka, yang diterjemahkan dalam berbagai kebijakan dan kegiatan sekolah. Melalui penetapan nilai-nilai ini, seluruh komunitas sekolah memiliki panduan yang jelas dalam berperilaku dan berinteraksi (Rachman et al, 2023).

Selanjutnya, penerapan kebijakan yang mendukung juga penting dalam membentuk budaya organisasi. Sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan aman. Contoh konkret adalah kebijakan anti-bullying yang mencakup pelatihan untuk siswa dan staf, serta mekanisme pelaporan yang efektif. Kebijakan ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Pemodelan perilaku oleh pimpinan sekolah juga berperan besar dalam membentuk budaya organisasi. Kepala sekolah dan guru yang

menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah menjadi teladan bagi siswa. Misalnya, Kepala Sekolah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah dan menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik, yang menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka.

Pelatihan dan pengembangan untuk staf pengajar adalah upaya penting lainnya. Sekolah perlu menyediakan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajerial bagi guru. Di Sekolah Menengah Atas Sains Cendekia, misalnya, ada program pelatihan rutin untuk guru tentang teknik-teknik pengajaran inovatif dan strategi untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi.

Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat juga berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dan keputusan penting. Contohnya, secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam komite sekolah. Ini tidak hanya meningkatkan dukungan orang tua tetapi juga memperkuat rasa komunitas di sekolah (Muhammad & Wahid, 2023).

Pemberian penghargaan dan pengakuan adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa dan staf serta memperkuat budaya positif. Sekolah memiliki program penghargaan bulanan untuk siswa yang menunjukkan prestasi akademik dan perilaku yang baik. Penghargaan ini memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dan mengikuti perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung juga merupakan upaya penting dalam membentuk budaya organisasi. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Misalnya, memiliki berbagai klub dan organisasi, seperti klub debat dan tim olahraga, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dan membangun keterampilan sosial mereka.

Fasilitasi komunikasi terbuka dan transparan antara semua anggota komunitas sekolah adalah kunci untuk membangun budaya organisasi yang sehat. Sekolah yang menerapkan sistem komunikasi yang baik, seperti papan pengumuman digital atau platform komunikasi online, memungkinkan siswa, guru, dan orang tua untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan mudah. Contohnya, Bersama menggunakan aplikasi komunikasi sekolah untuk meng-update orang tua tentang perkembangan akademik dan kegiatan sekolah. Penerapan program kesejahteraan siswa juga berperan dalam membentuk budaya organisasi. Sekolah harus menyediakan dukungan emosional dan psikologis untuk siswa. Misalnya, terdapat program konseling dan dukungan psikologis yang membantu siswa menghadapi stres akademik dan masalah pribadi. Program ini berkontribusi pada kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Penanaman sikap saling menghargai dan toleransi juga penting dalam budaya organisasi sekolah. Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau seminar tentang keragaman dan inklusi. Misalnya, mengadakan workshop tentang multikulturalisme dan menghargai perbedaan, yang membantu siswa belajar tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati. Implementasi proses evaluasi dan umpan balik adalah upaya lainnya untuk memperbaiki budaya organisasi. Sekolah harus secara rutin mengevaluasi kebijakan dan praktik mereka serta mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Contoh implementasi ini terlihat yang melakukan survei tahunan untuk menilai kepuasan siswa dan orang tua terhadap berbagai aspek sekolah dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan (Permana & Ulfatin, 2018).

Penerapan kegiatan yang membangun semangat tim di antara siswa juga membantu membentuk budaya yang positif. Sekolah dapat mengadakan acara seperti olahraga antar kelas atau kegiatan outbond yang mendorong kerja sama dan solidaritas. Di Sekolah Dasar, misalnya, kegiatan seperti "Hari Olahraga" melibatkan seluruh siswa dalam berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan, memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama.

Penggunaan teknologi untuk mendukung budaya positif juga merupakan langkah penting. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan komunikasi yang lebih baik. Contohnya, Sekolah Menengah Atas Teknologi memiliki platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka secara online, mendukung budaya pembelajaran yang inovatif dan terbuka. Penerapan pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum dapat memperkuat budaya organisasi yang mendukung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan menyelesaikan proyek nyata. Di Sekolah Menengah Atas f, proyek berbasis komunitas seperti kampanye lingkungan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat dan membangun rasa tanggung jawab sosial (Gumilar, 2023).

Evaluasi dan penyesuaian budaya organisasi secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa budaya sekolah tetap relevan dan efektif. Sekolah harus melakukan tinjauan rutin terhadap kebijakan dan praktik mereka untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Di Sekolah Dasar Maju, misalnya, ada komite yang secara berkala menilai dan memperbarui program-program budaya sekolah untuk memastikan mereka tetap mendukung tujuan pendidikan dan kesejahteraan siswa (Herlambang, 2021).

Upaya-upaya ini membantu menciptakan budaya organisasi yang mendukung dan memotivasi siswa, memfasilitasi perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, sekolah dapat membentuk lingkungan yang positif dan produktif yang menguntungkan semua anggota komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Budaya organisasi yang positif di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa karena ia membentuk lingkungan yang mendukung dan memotivasi, memfasilitasi proses belajar yang efektif, dan memperkuat keterampilan sosial serta emosional mereka. Dengan menetapkan nilai-nilai inti yang jelas, menerapkan kebijakan yang mendukung, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah, budaya organisasi dapat menciptakan suasana yang inklusif dan aman, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi. Budaya organisasi yang baik juga membantu membangun karakter siswa, mendorong keterampilan kepemimpinan, dan mempromosikan kesejahteraan emosional, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. PT Kimhsafi Alung Cipta.

- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802-2809.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Muhammad, M., & Wahid, A. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Program Amtsilati Pada Kemampuan Baca Kitab Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(2), 135-148.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127-136.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024-1033.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 83-98.
- Variani, H., Al Qadri, H., & Nellitawati, N. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan sumber daya manusia di sebuah satuan pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 991-1000.